



Hubungan Dukungan Sosial Guru dengan *Student Engagement* pada Siswa SMK PGRI 2 Palembang

Siska Nopita Sari^{*1}, Itryah²

^{1,2}Universitas Bina Darma, Indonesia

E-mail: siskanopitaaa@gmail.com, itryah@yahoo.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-10-12 Revised: 2023-11-23 Published: 2023-12-09 Keywords: <i>Teacher Social Support;</i> <i>Student Engagement;</i> <i>Learning;</i> <i>School.</i>	<p>The world of education is increasingly developing along with the times. The current need for education is expected to have the potential to give birth to a generation that is able to compete with current developments and excel in the fields of science and technology. Students must try as much as possible to continue to be involved with all the learning material provided by teachers at school. Student engagement is defined as cognitive, affective and behavioral involvement of students in learning activities in the classroom in order to improve learning outcomes and student development. One of the factors that influence student engagement is school factors, including social support from teachers. This research aims to determine the relationship between teacher social support and student engagement among students at SMK PGRI 2 Palembang. This research uses quantitative research methods. The data collection technique used was simple random sampling, with a population of 174 students with a sample of 114 students. The measuring instruments used are the student engagement scale and the teacher social support scale. The analysis technique uses a simple linear regression analysis technique with the help of SPSS version 20 for Windows, showing a correlation coefficient (r) of 0.325, determination (R square) of 0.106 and a p value = 0.000. The results of the analysis show that there is a significant relationship between teacher social support and student engagement, with a contribution of 10.6%.</p>
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-10-12 Direvisi: 2023-11-23 Dipublikasi: 2023-12-09 Kata kunci: <i>Dukungan Sosial Guru;</i> <i>Student Engagement;</i> <i>Pembelajaran;</i> <i>Sekolah.</i>	<p>Dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kebutuhan akan pendidikan saat ini diharapkan berpotensi melahirkan generasi yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk terus terlibat dengan semua materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. <i>Student engagement</i> diartikan sebagai keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan behavioral dalam aktivitas pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar serta perkembangan siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi <i>student engagement</i> adalah faktor sekolah termasuk didalamnya adalah dukungan sosial dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosisla guru dengan student engagement pada siswa SMK PGRI 2 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i>, dengan jumlah populasi 174 siswa dengan sampel sebanyak 114 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah <i>skala student engagement</i> dan skala dukungan sosial guru. Teknik analisa menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 20 <i>for windows</i>, menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,325 determinasi (R square) sebesar 0,106 serta nilai $p=0,000$. Hasil analisa menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan student engagement, dengan sumbangan sebesar 10,6%.</p>

I. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Kebutuhan akan pendidikan saat ini diharapkan berpotensi melahirkan generasi yang mampu bersaing dengan perkembangan zaman dan unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, siswa harus berusaha semaksimal mungkin untuk terus terlibat dengan semua materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di

sekolah. Upaya lembaga pendidikan ditujukan pada peningkatan mutu akademik, inovasi model pembelajaran yang menarik, dan peningkatan sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar.

Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi atau komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Adanya interaksi ini menunjukkan bahwa siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Sebagai seorang pelajar, kemam-

puan seseorang dalam memahami makna belajar sangat ditentukan oleh proses pembelajaran. Partisipasi ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar siap menghadapi perkembangan dan tantangan masa kini di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dapat bersifat akademik maupun non-akademik. Berpartisipasi dalam proses pembelajaran akademik seperti semangat belajar, tidak tertidur ketika guru menjelaskan, menyelesaikan latihan yang diberikan dan selalu datang ke kelas. Sedangkan partisipasi non-akademik meliputi mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, dan dapat bekerja sama dengan siswa lain.

Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor dasar yang sangat penting untuk mencapai tujuan proses pembelajaran. Partisipasi aktivitas fisik dan mental, yaitu berpikir dan bertindak sebagai suatu mata rantai yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Yang sering terjadi adalah siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran, bukan karena kemampuannya yang buruk, melainkan karena tidak adanya motivasi belajar dan siswa tidak melakukan upaya untuk mengembangkan kemampuannya. Hasil penelitian (Sriyono et., 2019) menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi rendahnya *student engagement* siswa SMK adalah keberanian siswa memberikan jawaban dan pemahamannya, keberanian menjawab pertanyaan, kemampuan menjelaskan, kemampuan menyimpulkan dan percaya diri saat membuat keputusan. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu memotivasi siswa agar dapat berinteraksi di kelas selama proses pembelajaran.

Siswa yang sedang dalam proses belajar tinggi memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya secara maksimal, namun jika tidak ada partisipasi siswa dalam pembelajaran maka proses pembelajaran di sekolah tidak akan bermanfaat bagi anak-anaknya, karena tujuan pendidikan adalah membantu mereka berkembang. Didukung oleh hasil penelitian (Aslamawati et al., 2015), menyatakan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran tercermin dari antusiasnya memperhatikan materi yang dipelajari, selalu hadir dalam proses pembelajaran di kelas, menyelesaikan pekerjaan

rumah, dan mengerjakan tes. Partisipasi siswa inilah yang disebut dengan *student engagement*.

Menurut Trowel (Yuliani & Ayuh, 2020) *student engagement* diartikan sebagai keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan behavioral dalam aktivitas pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar serta perkembangan siswa. Lebih lanjut (Stroud & Feeley, 2015) menjelaskan pula bahwa *student engagement* adalah siswa yang banyak mengerahkan usahanya untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik, terlibat pada suatu diskusi belajar, dapat menikmati sekaligus tidak mudah menyerah terhadap tantangan-tantangan pada tugas pembelajaran dan penerapan proses kognitif sebagai dasar untuk menyelesaikan dan menguasai suatu materi pembelajaran. Siswa yang mencapai *student engagement* dalam melaksanakan kegiatan belajarnya, lama kelamaan akan mengembangkan respon yang kuat terhadap tantangan hambatan belajar di kelas, membangun kemandiriannya. Ketika dihadapkan pada kesulitan menyelesaikan tugas akademik, akan memiliki keberanian untuk dapat mengambil keputusan mengenai tantangan tugas akademik.

Jadi konsep diatas dipahami bahwa *student engagement* merupakan bagaimana keterlibatan siswa didalam usaha proses belajar mengajar dalam menghadapi tantangan-tantangan pada tugas pembelajaran guna meningkatkan proses hasil belajar yang maksimal. Sehingga siswa yang dikatakan memiliki *student engagement* itu memiliki beberapa ciri, menurut Handelsman (Sanjaya, 2019) ciri-ciri seorang pelajar memiliki *student engagement* dapat dilihat dari empat hal, yaitu tingkah lakunya dalam melatih kemampuan, emosi yang positif saat proses pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa yang terlibat dalam pembelajarannya akan mampu mengembangkan keterampilan pribadi yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan. Didukung oleh penelitian (Nuraeni & Yanuvianti, 2018) bahwa jika siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka mereka akan berorientasi untuk dapat meningkatkan pemahamannya, membentuk keterampilan pribadi, dan berusaha untuk tidak kehilangan kemampuannya dengan cara mengulang kembali materi pembelajaran, dan berusaha untuk tidak mendapatkan nilai buruk untuk mengurangi penilaian negatif orang lain.

Jelas bahwa ternyata dari ciri-ciri *student engagement* diatas dan beberapa hasil penelitian, bisa menjelaskan bahwa ternyata perilaku-

perilaku tersebut menjadi bagian atau komponen yang bisa menunjukkan *student engagement* pada seorang siswa. Namun berbeda pada kenyataannya, ketika dilakukan observasi dan wawancara khususnya SMK PGRI pada tanggal 5 Desember 2022 menunjukkan beberapa perilaku siswa terlambat masuk ke kelas saat pembelajaran telah dimulai kembali, beberapa siswa mengobrol saat jam pelajaran dan beberapa siswa juga tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, dan siswa menyalin tugas temannya. Dari perilaku yang dilakukan siswa tersebut menyebabkan siswa menjadi kurang memahami materi yang diberikan sehingga menyebabkan siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Didukung juga hasil angket awal mengenai *student engagement* dan didapatkan hasil bahwa 62% siswa kurang dapat melatih tingkah lakunya dalam belajar, 57% siswa mudah bosan saat proses belajar mengajar berlangsung, 56% siswa kurang terlibat aktif dalam proses belajar.

Ternyata untuk dapat melibatkan siswa secara aktif di dalam ruang kelas dan proses pembelajaran sangat sulit, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi siswa itu sendiri untuk terlibat secara aktif di dalam kelas baik itu secara internal maupun eksternal. Dalam hal ini terlihat siswa masih terlihat sulit untuk terlibat dalam kegiatan proses belajar yang dikarenakan rendahnya *student engagement* siswa yang mengakibatkan siswa tidak terlibat penuh dalam proses belajar. Siswa yang memiliki keterlibatan belajar yang rendah adalah individu yang kurang berpartisipasi dalam segala aktivitas di kelas maupun di sekolah (Guswanti, 2021)

Menurut (Furlong et al., 2014) ada empat faktor yang mempengaruhi *student engagement* pada siswa, yaitu karakteristik individu, hubungan teman sebaya, faktor keluarga, dan faktor sekolah. Pada faktor sekolah, termasuk didalamnya adalah dukungan sosial dari guru. Didukung hasil penelitian oleh (Galugu & Baharuddin, 2017) bahwa rendahnya tingkat keterlibatan individu pada kegiatan akademik paling tidak dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut (Hadi et al., 2022) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu bentuk interaksi terdekat dengan siswa berupa perhatian, dorongan, nasehat serta fasilitas yang dapat meningkatkan performansi akademik siswa. Dukungan sosial menurut Gottfried (Mansur et al., 2020) adalah informasi verbal atau nonverbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-

orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau merasa memperoleh tingkah laku penerimanya.

Menurut (Sarafino & Smith, 2014) dukungan sosial mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu perilaku yang membuktikan bahwa individu saling membutuhkan satu sama lain. Membutuhkan dukungan dari lingkungan sebagai tanda bahwa dirinya diterima oleh lingkungannya. Begitu juga sebaliknya, individu memberikan dukungan sebagai tanda perhatiannya terhadap sesama dengan membuatnya merasa nyaman atau memberi cinta kasih. Ketika seorang siswa mendapatkan dukungan sosial yang baik dalam proses pembelajaran dan siswa mampu berkonsentrasi ketika belajar, merasa nyaman atau dapat menikmati proses belajar dan termotivasi, maka hal ini dapat mendukung adanya prestasi yang baik. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan tidak semua siswa mendapatkan dukungan sosial ketika melewati proses belajarnya di sekolah.

Temuan hasil penelitian (Sanjaya, 2019) menunjukkan siswa kurang merasa kurang mendapatkan dukungan sosial dari guru saat proses pembelajaran di sekolah, hal ini dikarenakan sistem pembelajaran yang masih berpusat pada guru, guru belum menerapkan pembelajaran interaktif, kurangnya sense of humor dari guru menyebabkan siswa menjadi tegang dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang nyaman. Didukung pula hasil penelitian (Dzulkifli & Sari, 2014) dengan judul penelitian karakteristik guru ideal menunjukkan karakter guru ideal yaitu memberikan tugas yang menarik minat siswa, memberikan penyajian materi secara jelas, dapat memotivasi siswa dalam belajar, menghargai siswa serta menunjukkan sikap yang baik terhadap siswanya. Tidak hanya itu hasil penelitian ini juga menambahkan karakteristik guru yang baik seperti memahami dan menghormati murid, menguasai bahan pelajaran yang diberikan, mengaktifkan murid dalam hal belajar menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid, memberikan pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka, menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid, tidak terikat oleh satu buku pelajaran, tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan

pengetahuan tetapi senantiasa mengembangkan pribadi anak serta mempunyai keterampilan manajemen kelas yang baik. Sama halnya yang terjadi di SMK PGRI 2 Palembang ialah masih ada guru yang belum dapat memahami murid dengan baik, yaitu dengan masih bersikap kaku dalam proses belajar mengajar, serta hanya masih terpaku pada buku yang hanya disediakan disekolah, serta cara pengajaran yang kurang interaktif saat proses belajar mengajar.

Didukung hasil observasi dan wawancara pada tanggal 6 Desember 2022 menunjukkan beberapa siswa terlihat pasif atau hanya diam saja saat guru memaparkan materi dan setelah selesai memaparkan materi, subjek menunjukkan perilaku bosan dengan kondisi proses belajar mengajar yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan dengan fokus, guru dalam proses belajar kurang interaktif dan dalam proses pengajaran terkesan monoton, guru hanya menjelaskan materi. Siswa kurang nyaman dengan pembawaan guru yang terkesan kaku. Didukung juga hasil angket awal mengenai dukungan sosial guru didapatkan bahwa 60% siswa merasa aman di kelas, 51% siswa merasa kurang diberikan perhatian, 50% siswa merasa kurang diberikan penghargaan, 51% merasa kurang diberikan bantuan

Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang kurang mendapat dukungan sosial guru dapat mempengaruhi dalam proses belajar ataupun motivasi siswa itu sendiri untuk memperlakukan kegiatan akademik maupun non-akademik yang ada disekolah. (Fredricks et al., 2004) mengungkapkan bahwa hubungan siswa dengan guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan belajar siswa. Apabila dukungan yang dibutuhkan siswa terpenuhi tentunya ini akan berdampak dalam keterlibatan belajarnya di sekolah. Penelitian yang dilakukan (Yanti, 2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *peer support* dan *self efficacy* dengan *student engagement*. Penelitian lain dari (Islami & Shofiah, 2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya dengan *student engagement*, artinya dengan meningkatkan motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya pada siswa maka hal ini dapat pula meningkatkan *student engagement*. Dari berbagai fenomena atau masalah dan konsep teori yang dijelaskan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan

sosial guru dengan dengan *student engagement* pada siswa SMK PGRI 2 Palembang.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Palembang. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *simple random sampling*, bahwa setiap anggota dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan mengundi seluruh anggota populasi. Dengan jumlah populasi sebanyak 174 siswa dengan sampel sebanyak 114 siswa orang siswa, sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan uji coba atau try out dari sisa sampel terdapat 60 siswa.

Metode teknik analisis data yang digunakan melalui dua tahap: Uji asumsi/prasyarat dan Uji Hipotesis, dalam hal ini uji asumsi/prasyarat meliputi uji normalitas dan linieritas, untuk hipotesis tersebut di uji menggunakan teknik analisis linear sederhana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Gambaran umum mengenai data penelitian, dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian variabel *student engagement* dan dukungan sosial guru dirangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor Yang Diperoleh (Empirik)			
	Mean	SD	Xmin	Xmax
<i>Student Engagement</i>	161,60	10,386	135	180
Dukungan Sosial Guru	159,08	9,510	122	176

Keterangan:

Mean: Nilai Rata-rata

Xmin: Skor total Minimum

SD: Standar Deviasi

Xmax: Skor Total Maximum

Berdasarkan tabel berikut, data penelitian diatas skor yang diperoleh atau (Empirik) didapatkan melalui tabel frekuensi dengan menggunakan perhitungan program statistik SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20,00 for windows, skor empirik adalah skor yang diperoleh dilapangan. Mean empiric pada variabel

student engagement sebesar 161,60 dengan standar deviasi (SD) 10,386 dan mean empiric pada variabel efikasi dukungan sosial guru sebesar 159,08 dengan standar deviasi (SD) 9,510.

Manfaat deskripsi data pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah skala *student engagement* dan dukungan sosial guru termasuk ke kategori tinggi atau rendah dengan membuat kategori masing-masing variabel berdasarkan deskripsi data penelitian diatas. Arikunto (2013) mengatakan penggolongan subjek dibagi menjadi dua kategori yaitu rendah dan tinggi, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut: skor yang berada $X \geq M$ sebagai kategori tinggi dan yang berada pada $X < (M)$ sebagai kategori rendah. Ringkasan kategori masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur *Student Engagement*

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 161,60$	Tinggi	54	47%
$X < 159,08$	Rendah	60	53%
Total		114	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 114 siswa kelas XI dan XII jurusan TKR SMK PGRI 2 Palembang yang di jadikan subjek penelitian, terdapat 54 atau 47% yang memiliki *student engagement* yang tinggi sedangkan 60 atau 53% yang memiliki *student engagement* yang rendah. Jadi dapat di simpulkan bahwa *student engagement* pada siswa SMK PGRI 2 Palembang memiliki *student engagement* yang rendah.

Tabel 3. Kategorisasi Sampel Penelitian Alat Ukur Dukungan Sosial Guru

Skor	Kategorisasi	N	%
$X > 161,60$	Tinggi	54	47%
$X < 159,08$	Rendah	60	53%
Total		114	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari sebanyak 114 siswa kelas XI dan XII jurusan TKR SMK PGRI 2 Palembang yang di jadikan subjek penelitian, terdapat 54 atau 47% yang memiliki dukungan sosial guru yang tinggi sedangkan 60 atau 53% yang memiliki dukungan sosial guru yang rendah. Jadi dapat di simpulkan bahwa dukungan sosial guru siswa SMK PGRI 2 Palembang

memiliki dukungan sosial guru yang rendah.

2. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum uji hipotesis, dimana dalam penelitian ini uji asumsi terdiri dari dua pengujian, yaitu: Uji normalitas dan Uji Linieritas.

a) Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	KS-Z	P	Keterangan
<i>Student Engagement</i>	0,708	0,698	Normal
Dukungan Sosial Guru	0,732	0,657	Normal

Keterangan:

KS-Z = Uji Kolmogorov Smirnov

P = Signifikansi

Berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil dari kedua data yang diperoleh melalui alat ukur yang dibuat peneliti berdistribusi normal karena memenuhi kaidah $p > 0,05$, dapat dilihat dari nilai p alat ukur tersebut yaitu *student engagement* $p = 0,698$ ($p > 0,05$) dengan KS-Z 0,708 dan dukungan sosial guru $p = 0,657$ ($p > 0,05$) dengan KS-Z 0,732

b) Uji Linieritas

Tabel 5. Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Dukungan Sosial Guru (X) dengan <i>Student Engagement</i> (Y)	13,228	0,000	Linier

Berdasarkan tabel diatas nilai F merupakan koefisien yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai F adalah nilai yang menunjukkan seberapa linier hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada tabel diatas menjelaskan bahwa nilai F adalah 13,228 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel Y dengan kata lain model regresi signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial guru dengan *student engagement*.

c) Uji Hipotesis

Uji regresi linear sederhana yang dilakukan pada variabel dukungan sosial guru dengan *student engagement* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	R	R ²	F	P	Ket.
Dukungan Sosial Guru dengan <i>Student Engagement</i>	0,325	0,106	13,228	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil nilai korelasi antara variabel dukungan sosial guru dengan *student engagement* dengan nilai $F = 13,228$, $r = 0,325$ dengan nilai $R\text{ Square} = 0,106$ dan $P = 0,000$ dimana $p < 0,01$. Nilai ini berarti menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan *student engagement* pada siswa SMK PGRI 2 Palembang. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Besarnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel dukungan sosial guru dan *student engagement* adalah sebesar 10,6% ($R^2 = 0,106$) jadi masih terdapat 89,4% pengaruh dari faktor-faktor lain yang berhubungan dengan *student engagement* namun tidak diteliti oleh peneliti.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan *student engagement* sebanyak 114 subjek penelitian siswa kelas XI, XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK PGRI 2 Palembang. Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial guru dengan *student engagement* terhadap siswa SMK PGRI 2 Palembang. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,325$ atau 32,5% dengan nilai sigifikansi (P) = 0,000 < 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang

signifikan antara dukungan sosial guru dengan *student engagement* siswa SMK PGRI 2 Palembang. Dengan adanya dukungan sosial yang diberikan oleh guru seperti menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan, menerapkan pembelajaran yang interkatif, memberikan metode pembelajaran yang menarik, memberikan waktu tambahan, serta adanya sense of humor dari guru dapat menyebabkan siswa merasa senang dalam proses pembelajaran, sebaliknya jika dalam proses belajar siswa merasa tegang maka akan menciptakan perasaan yang kurang nyaman sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran penting di sekolah, siswa yang merasa dihargai oleh guru cenderung memiliki keterlibatan dalam aktivitas akademik dan merasa lebih nyaman dan bahagia saat berada di kelas, Furrer dan Skinner (Rahmadhani, 2015). Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Fredericks et al., (Fredricks, 2014) yang mengungkapkan bahwa *student engagement* dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu komponennya adalah faktor sekolah yang mencakup adanya dukungan sosial guru.

Berdasarkan dengan analisis deskriptif secara empirik dari skala dukungan sosial guru, mengungkapkan bahwa siswa SMK PGRI 2 Palembang memiliki dukungan sosial guru pada kategori rendah sebanyak 60, artinya sebanyak 53% siswa SMK PGRI 2 Palembang cenderung merasa bahwa guru disekolah tidak memberikan dukungan kepada siswa. Kategori tinggi sebanyak 54 yang artinya sebanyak 47% siswa SMK PGRI 2 Palembang sudah mendapatkan dukungan yang tinggi dari guru. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa SMK PGRI 2 Palembang memiliki dukungan sosial guru tergolong kedalam kategori rendah. Hasil penelitian diatas mengungkapkan bahwa beberapa siswa SMK PGRI 2 Palembang sudah memenuhi aspek-aspek terhadap dukungan sosial yang dikemukakan oleh (Sarafino & Smith, 2014).

Analisis deskriptif secara empirik dari skala *student engagement*, diketahui bahwa siswa SMK PGRI 2 Palembang memiliki *student engagement* dalam kategori rendah sebanyak 60 siswa yang artinya 53% siswa tidak terlibat aktif dalam kegiatan disekolah serta kategori tinggi sebanyak 54 siswa yang artinya sebanyak 47% siswa sudah sangat

terlibat disekolah dan memenuhi aspek-aspek *student engagement*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa beberapa siswa SMK PGRI 2 Palembang sudah memenuhi aspek-aspek *terhadap student engagement* yang dikemukakan oleh (Lam et al., 2014).

Berdasarkan data empirik maka, dapat disimpulkan bahwa persentase dari kedua kategori variabel dukungan sosial guru dengan *student engagement* tergolong rendah, dukungan sosial guru dan *student engagement* sama-sama sebanyak 60 siswa (53%). Penelitian ini memperoleh sumbangan R square (r^2) = 0,106 yang berarti dukungan sosial guru memiliki pengaruh terhadap *student engagement* sebesar 10,6% sedangkan untuk 89,4% dipengaruhi oleh faktor lainnya selain dukungan sosial guru, yaitu karakteristik individual, hubungan teman sebaya, dan faktor keluarga.

Didukung juga penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya, 2019) dengan judul hubungan antara dukungan sosial guru dengan *student engagement* pada siswa MAN Banjarnegara. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif korelasional yang menunjukkan (r) *student engagement* sebesar 0,514 dengan signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan antara dukungan sosial guru dengan *student engagement*. Penelitian yang dilakukan oleh (Tea et al., 2020) dengan judul dukungan sosial guru dengan *self regulated learning* siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,424 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang artinya ada hubungan dukungan sosial guru dengan *self regulated learning* siswa SMP Abdi Kasih Bangsa Kupang.

Penelitian yang dilakukan oleh (Akmal et al., 2022) dengan judul hubungan dukungan sosial dan *self efficacy* dengan keterlibatan siswa SMK Swasta YPT Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. Analisis data yang diperoleh $R_{xy} = 0,499$ dengan $p = 0.000 < 0.050$, dengan $BE\% = 28,7\%$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial dan *Self efficacy* dengan keterlibatan siswa. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi *student engagement*, yaitu karakteristik individual, sifat internal dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa di sekolah seperti efikasi diri, orientasi tujuan, harga diri dan kualitas hubungan yang dirasakan dengan orang lain secara positif.

Hubungan teman sebaya, seiring perkembangan siswa dari sekolah menengah pertama ke sekolah menengah atas, kepatuhan, keterlibatan ekstrakurikuler dan kecenderungan menghargai pembelajaran semakin menurun, dukungan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap keterlibatan siswa di sekolah. Faktor keluarga, siswa yang memiliki hubungan yang baik dan orang tua yang mendukung, lebih mungkin untuk memiliki keterlibatan di sekolah, anak-anak yang kurang beruntung secara ekonomi tetapi memiliki orang tua dengan keterlibatan yang tinggi, mereka akan memiliki keterlibatan serta penyesuaian yang baik di sekolah dibandingkan anak-anak dengan ekonomi yang beruntung tetapi tidak ada keterlibatan orang tua (Furlong et al., 2014).

Sejalan dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Khairani & Nugraha, 2022) dengan judul penelitian Dukungan Sosial dan Self-Regulated Online Learning Belajar Matematika Siswa SMA di Masa Pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan guru terhadap SROL siswa mencapai 12,08% dari 16,4% sumbangan efektif seluruh sumber dukungan sosial dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya dukungan guru terhadap SROL siswa terutama dalam pelajaran matematika di masa pembelajaran daring. Dukungan guru dapat ditunjukkan dengan menunjukkan cara pengerjaan yang tepat, memberikan pujian dan memberikan umpan balik terkait hasil kerja siswa. (Fimala et al., 2021) dengan judul penelitian Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode study literatur research atau studi kepustakaan dengan mengkaji jurnal yang memiliki kaitan atau hubungan dengan strategi atau upaya orang tua dan guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik di sekolah dasar. Hasil penelitian adalah peran guru dan orang tua dalam rangka memotivasi peserta didik belajar di rumah. Kesimpulannya yaitu dengan cara komunikasi persuasif, pendekatan personal, mengatur waktu belajar, cara belajar anak, mengawasi perkembangan anak, melakukan pendampingan, memfasilitasi sarana prasarana belajar, membangun kolaborasi antara orang tua dan guru, memaksimalkan

peran sebagai fasilitator dan motivator, melengkapi program atau aturan terstruktur dalam belajar di rumah, menyiapkan media belajar yang inovatif dan mudah diakses serta mudah digunakan, memberikan dukungan untuk dapat mengerjakan tugas, memberi kesempatan bagi anak untuk menemukan minat dan bakat yang ada pada dirinya, serta memfasilitasi sarana dan prasarana kelengkapan belajar anak, serta membantu anak jika mendapat kesulitan belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya maka, penelitian ini memperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0,325$ atau 32,5% dengan $p = 0,000$ dan $r^2 = 0,106$ (10,6%) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial guru dengan student engagement pada siswa SMK 1 Palembang. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian serupa dapat dilakukan dengan mempelajari kelemahan penelitian ini atau memperluas penelitian ini berdasarkan faktor-faktor yang berbeda dan melakukan penelitian di tempat lain.
2. Bagi sekolah diharapkan semakin menyadari pentingnya dukungan sosial dari guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa di dalam dan di luar kelas. Selain itu, sekolah dapat memberikan fasilitas kepada guru agar pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa di kelas.
3. Bagi guru diharapkan dapat memberikan dukungan, kepekaan dan kehangatan, serta memberikan metode atau cara agar siswa dapat berpartisipasi di dalam kelas, seperti memberikan metode pembelajaran yang menarik, memberikan waktu yang lebih banyak kepada siswa, dan lain-lain.
4. Bagi siswa diharapkan lebih terlibat dalam proses pembelajaran sehingga dapat memaksimalkan hasil belajarnya dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan akademik di masa depan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmal, M., Lubis, L., & Haris, A. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dan Self Efficacy Dengan Keterlibatan Siswa Pada SMK Swasta YPT Pangkalan Susu Kabupaten Langkat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1). <https://doi.org/10.22437/jssh.v6i1.21649>
- Dzulkifli, & Sari, I. P. (2014). Karakteristik Guru Ideal. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/89-93%20Dzulkifli.pdf>
- Fimala, Y., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam memotivasi peserta didik sekolah dasar di masa pandemi. *JPGI (Jurnal Pendidikan Guru Indonesia)*, 6(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.29210/02927jpgi0005>
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Haris, A. H. (2004). School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *American Educational Research Association*, 74(1), 59–109.
- Furlong, M. J., Gilman, R., & Huebner, E. S. (2014). *Handbook of Positive Psychology in School* (2nd ed.).
- Galugu, N. S. & Baharuddin. (2017). Hubungan Antara Dukungan Sosial, Motivasi Berprestasi Dan Keterlibatan Siswa Di Sekolah. *Journal of Islamic Education Management*, 3(2).
- Guswanti, M. (2021). *Problematika Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Pariaman* [Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang]. <http://repository.unp.ac.id/38908/>
- Hadi, C., Affandi, G. R., & Widyastuti. (2022). *Performansi Akademik Pendekatan Mikro & Makro*. Airlangga University Press.
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A Measure of College Student Course Engagement. *The Journal of Educational Research*, 98(3), 184–191.
- Islami, F., & Shofiah, V. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Teman Sebaya dengan Student Engagement pada Siswa. *Persepsi: Jurnal Riset Mahasiswa*

- Psikologi*, 1(1). <https://jom.uin-suska.ac.id/index.php/persepsi/article/download/342/55>
- Khairani, A. P., & Nugraha, S. P. (2022). *Dukungan Sosial dan Self-Regulated Online Learning Belajar Matematika Siswa SMA di Masa Pandemi*. 2(2). <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i2.1597>
- Lam, S., Jimerson, S., Wong, B. P. H., Kikas, E., Shin, H., Veiga, F. H., Hatzichristou, C., Cefai, C., Negovan, V., Yang, H., Liu, Y., Basnett, J., Stanculescu, E., Duck, R., Farrell, P., Nelson, B., & Zollneritsch, J. (2014). Understanding and Measuring Student Engagement in School: The Results of an International Study From 12 Countries. *School Psychology Quarterly*, 29(2), 213–232. <https://doi.org/10.1037/spq0000057>
- Mansur, T. M., Sulaiman, Abdullah, A., & Ali, H. (2020). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar: Berbasis General Education*. Syiah Kuala University Press.
- Sanjaya, O. D. (2019). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Guru Dengan Student Engagement pada Siswa MAN 2 Banjarnegara* [Thesis, Universitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/34813>
- Sarafino, E. P., & Smith. (2014). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. John Wiley & Sons.
- Stroud, J. T., & Feeley, K. J. (2015). Responsible academia: Optimizing conference locations to minimize greenhouse gas emission. *Ecography*. <https://doi.org/10.1111/ecog.01366>
- Tea, T., Anakaka, D. L., & Amseke, F. (2020). Dukungan Sosial Guru dan Self Regulated Learning Siswa. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 60–79. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2193>